



# IPB Today

Volume 264 Tahun 2019

## LPPM IPB University Kembali Deklarasikan Dua SPR di Kabupaten Pemalang



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University kembali mendeklarasikan dua Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) yakni SPR Mahesa Manunggal Jaya dan SPR Lembu Berkah Lestari di Desa Paguyangan, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah (14/10). Kegiatan ini disambut baik oleh petani, peternak, anak sekolah, ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), unsur pemerintah desa hingga pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Untuk SPR Mahesa Manunggal Jaya di Kecamatan Bantarbolang, komoditas ternaknya adalah kerbau. Sedangkan SPR Lembu Berkah Lestari di Kecamatan Belik, komoditas ternaknya adalah sapi potong.

Wakil Kepala Bidang Pengabdian kepada Masyarakat LPPM IPB University, Prof Sugeng Heri Suseno dalam sambutannya mengatakan SPR binaan IPB University telah dikembangkan di 11 Provinsi dan 22 Kabupaten di

Indonesia. Dan terbentuknya 2 SPR di Pemalang merupakan SPR yang ke-35 dan 36.

"SPR telah mendapatkan penghargaan sebagai inovasi Sociotechnopreneur yang berdampak luas pada peningkatan kesejahteraan peternak dan masyarakat," ujarnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua SPR IPB University, Prof Muladno. Menurutnya melalui SPR, bisnis kolektif dapat berkembang secara berjamaah dengan semangat gotong royong sebagai simbol tatanan bangsa Indonesia.

Sementara itu, Wakil Bupati Pemalang, Drs H Martono menyampaikan pengembangan SPR di Kabupaten Pemalang merupakan kerjasama antara Pemkab Pemalang melalui Dinas Pertanian dengan LPPM IPB University.

"Kami sangat berterima kasih kepada LPPM IPB University yang telah memfasilitasi dan membantu para petani mendirikan SPR, sehingga dapat mengoptimalkan hasil peternaknya dengan baik. SPR dapat mencerdaskan peternak melalui proses belajar partisipatif baik teknis maupun non teknis. Dengan terwujudnya SPR Kerbau di Kecamatan Bantarbolang dan SPR Sapi Potong di Kecamatan Belik, saya berharap peternak dapat bersungguh-sungguh mengembangkan ternak menjadi mandiri dan berdaulat sehingga peternak dapat memanfaatkan dengan baik SPR dengan optimal," tuturnya. **(Awl/Zul)**

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

# Ideanation 2019, Cara IPB University Ciptakan Creative Person



**B**adan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Bisnis (SB) IPB University menggelar Ideanation 2019 yang bertema “Step Forward Lead the World” di Gedung Kemuning Gading, Bogor (20/10).

Kegiatan ini bertujuan untuk menginspirasi generasi muda agar berperan aktif dan terus berkarya serta memberi wawasan baru tentang keberagaman creative person. Dr Idqan Fahmi MEc, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, SB IPB University mengatakan ada tiga kegiatan dari Ideanation yakni kompetisi bisnis, pop art market dan talkshow.

“Ideanation adalah sebuah budaya, tidak hanya sekedar ide, tapi membuat ide itu menjadi kenyataan. Kami menginspirasi mereka dengan memunculkan ide kreatif dan inovatif yang nanti dapat dieksekusi di dalam kampus maupun yang telah menjadi alumni. Dari ide itu nantinya akan dapat menjadi inspirasi,” tutur Dr Idqan Fahmi, Mec.

Sementara itu, Rektor IPB University, Dr Arif Satria mengatakan era disrupsi merupakan era ketidakpastian dan kompleksitas. Oleh karena itu, IPB University berkomitmen merespon cepat dengan menghadirkan tagline baru Inspiring, Innovation with Integrity. Kompetisi masa depan itu ialah kompetisi yang berbasis kreativitas dan imajinasi, jadi bukan lagi berbasis pada asset dan experience. Perubahan tren harus kita antisipasi karena kita tidak tahu dengan siapa kita bersaing. Inovasi di era 4.0 harus hadir dan melengkapi kebutuhan kita saat ini maupun masa depan,” ujarnya.

Sementara itu, pada kesempatan yang sama, Walikota Bogor, Dr Bima Arya mengatakan bahwa 286 ribu penduduk kota Bogor didominasi anak milenial. Bonus demografi ini harus dikelola dengan maksimal. “Siapa yang bisa memanfaatkan bonus demografi maka ia adalah pemenang,” tambahnya.

Kegiatan ini juga menghadirkan beberapa pembicara yang kompeten di bidang bisnis, diantaranya Jemi Ngadiono (CEO 1000 Guru), Sarita Sutedja (CEO Warunk Upnormal), Danu Sofwan (CEO Radja Cendol) dan Arief Muhammad (Social Influencer dan Content Creator).

Pada Ideanation ini juga dilakukan pemberian penghargaan kepada para pemenang kompetisi bisnis mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia. **(dr/Zul)**



# Dosen IPB Sosialisasikan Pencegahan Stunting Sejak Dini di Sukabumi dan Bogor



**T**antangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk menyongsong Indonesia Sejahtera tahun 2025 dan Generasi Emas Indonesia tahun 2045. Namun, ada masalah serius yang belum terselesaikan sampai saat ini. Masalah itu adalah stunting.

Dilansir dari Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting nasional mencapai 30,8%. Jumlah tersebut tertinggi di Asia Tenggara dan menduduki nomor lima dunia. Keadaan stunting dapat menyebabkan penderitanya mudah sakit, memiliki postur tubuh tidak maksimal ketika sudah dewasa, dan kemampuan kognitif berkurang. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak berupa kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia.

Oleh karenanya, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Sukabumi dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Bogor, mensosialisasikan tentang upaya pencegahan stunting sejak dini.

Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fema IPB, Dr Tin Herawati menyampaikan upaya pencegahan stunting dapat dilakukan pada periode 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). "Periode 1000 HPK itu dimulai sejak masa kehamilan atau 270 hari masa kehamilan sampai anak berusia dua tahun. Periode ini sering disebut sebagai masa emas pertumbuhan anak," jelasnya.

Periode 1000 HPK disebut sebagai masa emas pertumbuhan anak, Dr Tin menyebut pada periode tersebut merupakan periode terpenting dalam kehidupan manusia, karena 70 persen otak anak berkembang pada periode tersebut. Selain itu, periode 1000 HPK juga dapat menentukan pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan seseorang di masa mendatang.

"Peran keluarga pada periode tersebut (1000 HPK) sangat penting dalam mencegah stunting. Peran keluarga di sini untuk meningkatkan fungsi dan ketahanan keluarga, serta kewajiban pengasuhan anak sehingga masalah stunting dapat dicegah," paparnya.

Dosen IPB tersebut menghimbau supaya pendidikan keluarga dapat dilaksanakan secara optimal. Tidak hanya untuk mencegah stunting, pendidikan keluarga dinilai penting dalam kaitannya masa depan sang anak. Untuk itu, dia mengajak kepada seluruh masyarakat supaya pendidikan keluarga dapat dipraktikkan. Tidak hanya di wilayah yang menjadi prioritas pencegahan dan penurunan stunting, tetapi dapat dipraktikkan di seluruh wilayah Jawa Barat.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dua kali, yaitu di Balai DPPKB Kabupaten Sukabumi yang diselenggarakan pada Selasa (8/10) dan di Balai DP3AP2KB Kabupaten Bogor pada Jumat (11/10). Kegiatan sosialisasi tersebut diikuti oleh Petugas Lapang Keluarga Berencana (PLKB) dan bidan di kedua kabupaten. **(Fika/Rosyid)**



# Himpro REESA IPB Gagasan Asosiasi Internasional untuk Mahasiswa Lingkungan



Saat ini sudah ada komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang lingkungan, namun belum ada perkumpulan mahasiswa dari fakultas lingkungan atau departemen lingkungan yang bersatu menjadi sebuah asosiasi di tingkat internasional. Maka dari itu, Himpunan Mahasiswa Resource and Environmental Economics Student Association (Himpro REESA), Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), IPB University melakukan inisiasi pembentukan Asosiasi Mahasiswa Pecinta Lingkungan.

“Kami berpikir bahwa isu-isu lingkungan juga harus dikawal, dari sisi mahasiswa, yang nantinya akan mengimplementasikan ilmu tentang lingkungan dan ilmu turunannya terhadap realita yang ada,” tutur Zakky Muhammad Noor, selaku Ketua Himpro REESA.

Gagasan tersebut disampaikan dalam acara REECREATIONAL, studi banding eksternal luar negeri oleh Himpro REESA IPB University di Singapura dan Malaysia, (12-16/10). Acara yang bertemakan “REESA Cretaion in International” ini diikuti oleh 25 mahasiswa Departemen Ekonomi dan Sumberdaya Lingkungan (ESL), serta satu dosen pendamping yaitu Dr Kastana, SPi, MSi.

Zakky juga menambahkan bahwa asosiasi ini dibentuk sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berkolaborasi mengatasi masalah lingkungan secara komprehensif. Perihal perumusannya, masih dilakukan secara bertahap. Langkah awal yang dilakukan REESA dalam mewujudkan Asosiasi Mahasiswa Pecinta Lingkungan di ranah internasional ini adalah melakukan kerjasama bilateral dengan Himpunan Mahasiswa Studi Lingkungan (FESSA),

Fakultas Studi Lingkungan, Universitas Putra Malaysia (UPM).

“Dalam mewujudkan asosiasi ini, kita tidak dapat sendirian, maka dari itu kami mengajak FESSA UPM untuk bersama dalam mewujudkan Asosiasi Mahasiswa Pecinta Lingkungan di ranah internasional. Selama setahun ke depan kita (REESA IPB University dan FESSA UPM) akan mempercepat proses pembentukan asosiasi ini. Tahun depan FESSA akan melakukan kunjungan ke IPB University guna melakukan pembahasan lebih lanjut perihal program kerjasama antara kedua belah pihak dan membentuk Community Services Project,” ujar Zakky.

Selepas kerjasama dengan FESSA berjalan dengan lancar, Zakky menuturkan bahwa akan dilakukan perluasan asosiasi dengan himpunan-himpunan mahasiswa studi lingkungan lain di kawasan Asia Tenggara. “Ketika nantinya kerjasama di kawasan Asia Tenggara telah tercapai, diharapkan asosiasi ini akan menuju ranah yang lebih tinggi lagi, yaitu dunia. Tak lupa, kami juga akan melakukan pelegalan untuk asosiasi ini,” tutur Zakky.

Akan ada tujuh program kerjasama yang akan dilakukan yakni pertukaran pelajar, sharing knowledge for keynote, annual meeting, research collaboration, innovation project sharing, association branding, serta international networking.

“Beragam keuntungan dapat diambil atas hadirnya asosiasi ini, baik untuk mahasiswa itu sendiri, fakultas, perguruan tinggi, negara, bahkan dunia,” ujar Zakky. **(Karin/Zul)**



# Aquaculture Festival IPB University: Generasi Millenials Harus Siap Terjun ke Sektor Perikanan



**T**alkshow Milenials 'Millenials Aquaculture: Business and Technology 4.0' merupakan salah satu rangkaian Aquaculture Festival yang digelar Himpunan Mahasiswa Akuakultur (HIMAKUA) IPB University di Botani Square pada tanggal 19-20 Oktober 2019. Sebagai sektor perekonomian penting di Indonesia, perikanan tentu membutuhkan banyak inovasi dan regenerasi pekerja. Untuk itu para generasi muda sudah semestinya sadar akan pentingnya sektor ini.

Talkshow ini mengundang tiga pembicara muda diantaranya: Dr Ir Irzal Effendi, MSi, dosen Budidaya Perairan (BDP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), IPB University yang juga peneliti sea farming 4.0 mengatakan bahwa bidang akuakultur memiliki potensi perkembangan teknologi yang besar. "Tidak hanya itu, bidang akuakultur ini pun mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Ditafsir potensi maritim dapat mencapai 210 milyar USD per tahun," kata peneliti IPB University ini.

Untuk itu, Dr Irzal mengembangkan metode sea farming di Indonesia. Sea farming adalah kegiatan pembenihan dan budidaya ikan di air laut. Dalam sea farming pun dapat dimasukkan kaidah industri 4.0. "Contohnya pada kegiatan

feeding kita menggunakan automatic feeder. Jadi pemberian makan pada ikan berdasarkan nafsu makan ikannya. Memasuki era smart agriculture, sea farming pun dapat dilakukan lewat smartphone dan dikendalikan dari jarak jauh," papar Dr Irzal.

Inovasi-inovasi teknologi akuakultur terus berkembang. Menurut Anugerah Erlaut, founder dan CEO PT. Seable Teknologi Akuatika, inovasi akuakultur di Indonesia sudah banyak, baik dalam produksi (seperti start-up JALA dalam bidang parameter air), distribusi, maupun financing.

Sementara Rizky Darmawan, Direktur Muda dari PT. Delta Marine Indonesia sekaligus pendiri Petambak Muda Indonesia (PMI) mengatakan dengan pesisir Indonesia nomor tiga terpanjang di dunia, komoditas udang menjadi lahan bisnis yang baik. Nilai jual udang yang sangat tinggi tentu dapat menjadi karir alternatif bagi kaum milenial. Terlebih, regenerasi penggiat tambak udang terbilang rendah sehingga dibutuhkan banyak generasi muda.

Di akhir acara, para peserta pun memakan udang laut secara serempak. Dr. Irzal mengatakan bahwa udang yang dikembangkan di laut rasanya sangat berbeda dari udang tambak. **(ASK/ris)**



# Lowongan Aktuaris di Indonesia Baru Terisi 40 Persen



**G**ugus Mahasiswa Matematika (Gumatika) IPB University mengadakan Seminar Nasional Matematika yang bertema “Leading the Modern Era with Mathematics”, (20/10) di Kampus IPB Dramaga, Bogor. Seminar nasional ini merupakan rangkaian dari kegiatan IPB Mathematics Challenge (IMC) 2019. “Rangkaian kegiatan IMC 2019 terdiri dari Essay Challenge dan seminar nasional. Alhamdulillah, partisipasi peserta sangat menggemblirakan, sekitar 250 peserta hadir dalam event seminar nasional ini. Pesertanya pun tak hanya dari Kampus IPB University, melainkan dari berbagai kampus lainnya,” kata Linda Leni Fatmawati, Ketua Pelaksana IMC 2019.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University Prof Purwatiningsih mengatakan, pembahasan materinya sangat menarik dan merupakan isu kekinian di bidang eksakta. “Semoga mampu memberikan manfaat, wawasan, dan motivasi untuk perkembangan di bidang sains dan angka,” ujarnya saat membuka acara.

Berbagai pemateri yang hadir dari berbagai bidang keahlian matematika, aktuaris dan ada juga statistika. Dr Bayu Bandono, Analisis Eksekutif Departemen Riset Jasa Keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan terkait bagaimana sistem di OJK dan perkembangan pasar modal. “Sesungguhnya sistem pasar modal ini dapat dikuasai anak muda dengan mencoba untuk terjun ke dunia investor. Meskipun sebagai mahasiswa atau sebagai masyarakat biasa perlu mempelajari sedikit mengenai ilmu perekonomian, ilmu bisnis dan juga ilmu mengenai investasi sebelum akhirnya memutuskan untuk masuk ke dalam ruang lingkup investasi,” jelas alumni Departemen Matematika IPB University ini.

Jason Park, Direktur Advisor PT Pricewaterhousecoopers dan Iota Laseria selaku Actuarial Service Manager di PT Pricewaterhousecoopers memaparkan peluang dunia kerja dan lingkungan kerja aktuaris. “Agar dapat menjadi aktuaris yang handal, kalian dapat mengaplikasikan konsep aktuaris dalam kehidupan sehari-hari. Menentukan strategi dalam kehidupan kampus dan menjadi bekal untuk gambaran masa depan kalian,” papar Jason Park.

Sementara itu, bahasan profesi aktuaris juga dibahas oleh Tju Cunardi. “IPB merupakan kampus pelopor yang terpilih dalam pengembangan pendidikan aktuaris, ini akan mendorong inisiasi perguruan tinggi dan semoga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas aktuaris di Indonesia”, jelas Head of Corporate and Appointed Actuary PT Avrist Indonesia ini.

Asih Ariyanto, Kepala Bidang Perizinan dan Kepatuhan, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan mengatakan perumusan dan penyajian informasi akan menjadi penentu pengembangan profesi aktuaris. “Pemerintah mempunyai target memiliki ahli aktuaris sebanyak seribu pada tahun 2020, namun saat ini baru sekitar empat puluh persen dari target. Inilah yang menjadi potensi dan peluang bagi calon-calon aktuaris Indonesia,” ujar Asih.

Sesi akhir yaitu pemaparan tentang peluang dan tantangan Big Data disampaikan oleh Tantan Sumartana. “Salah satu profesi yang ‘seksi’ dan menjanjikan ialah data science. Banyak industri yang memerlukan data analyst atau data science dalam pengembangan strateginya. Di dunia media, big data diperlukan dalam pengembangan solusi kedepan, misalnya bagaimana strategi periklanan dan tampilan di layar media,” ujar Tantan Sumartana selaku Director Sales dan Marketing RCTI.

Acara ini menghadirkan Pararawendy Indardjo, MSc (alumni berprestasi Departemen Matematika IPB University) sebagai moderator. Tampak hadir dalam acara ini Febry Ambama (Ketua Gugus Mahasiswa Matematika/Gumatika) dan Prama Adistya Wijaya (Ketua Gugus Alumni Matematika/Gugaltika). **(HA/ris)**

# Kenali Potensi Ekonomi Ikan Hias Lewat Aquaculture Festival IPB University



Sejak tahun 2017, pemerintah telah berkomitmen dalam mensukseskan ekspor ikan hias Indonesia. Pasalnya, Indonesia memiliki spesies ikan hias terbesar di dunia. Di saat yang sama, Indonesia menduduki peringkat ke-6 ekspor ikan hias di dunia. Sektor ikan hias memiliki potensi pendapatan tertinggi yang dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Untuk itu, sudah menjadi tugas bersama untuk menjadikan Indonesia sebagai negara nomor satu pengeksport ikan hias di dunia.

Himpunan Mahasiswa Akuakultur (HIMAKUA) IPB University mengadakan talkshow temu usaha dengan tema Sukses Ekspor Ikan Hias di IPB Science Technos-net, kampus IPB Baranangsiang, Bogor (19/10). Kegiatan ini bertujuan mempertemukan para pengusaha ikan hias dengan instansi pemerintahan yang terkait. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Departemen Budidaya Perairan (BDP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), IPB University, Dr Ir Iis Diatin, MM bahwa untuk mencapai kesuksesan ekspor ikan hias, maka diperlukan kolaborasi. "IPB sendiri mulai fokus dalam pengembangan dan penelitian ikan hias Indonesia," jelas Dr Iis. Talkshow temu usaha ini adalah rangkaian kegiatan dari mega program kerja Aquafest.

Kabupaten Bogor sendiri tercatat sebagai penghasil ikan hias terbanyak di Indonesia. Sebagai sektor perekonomian

penting, perikanan mesti dikembangkan dengan optimal. Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor, Siti Farikhah berjanji siap membantu para pengusaha ikan hias dan bersinergi dengan baik.

Acara ini mendatangkan tiga pembicara yang berasal dari instansi pemerintahan, CEO start-up perikanan, dan penekun bisnis ikan cupang. Dr Ir Rina, MSi, Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) KKP RI menegaskan bahwa proses karantina sangatlah mudah, tidak mahal, dan tidak sulit. Setiap pengusaha ikan hias dapat mengurus perizinan lewat Permohonan Pemeriksaan Karantina (PPK) Online untuk mempercepat sistem pelayanan.

Ahmad Sugiono, ST, MM, CEO Minaqu.com, sebuah start-up berusia tiga tahun mengatakan pengolahan big data yang disediakan oleh pemerintahan memainkan peran penting dalam keberhasilan bisnis ikan hias. "Dari big data, pengusaha ikan hias dapat melihat preferensi pasar. Minaqu.com sendiri adalah platform online perikanan yang bertujuan promosi hasil budidaya perikanan. Saat ini, Minaqu.com memiliki produk berupa market place, online ship, mina course, dan banyak lagi," paparnya.

Seorang yang memulai karirnya dari hobi mengoleksi ikan cupang hias atau Betta, Hermanus Haryanto terdaftar sebagai International Betta Congress (IBC) certified judge. Hermanus akhirnya berkecimpung dalam bisnis ekspor cupang hias yaitu transshipping. Usaha ini mengajak semua orang dari taraf hidup apa pun untuk menjadi eksportir ikan hias. "Modalnya hanya kemauan dan gadget," jelas Hermanus.

Bisnis dalam bidang ikan hias menghasilkan banyak keuntungan, terlebih fakta bahwa spesies endemik ikan hias Indonesia sangat banyak. Untuk bisa berbisnis di bidang ini pun, tak perlu lagi kolam yang luas. Untuk itu diharapkan, masyarakat Indonesia bisa lebih menggali potensi ekonomi ikan hias. **(ASK/ris)**

# Erbron C, Pengutip Brondolan Sawit

## Karya Mahasiswa IPB University Raih Juara AESAP 2019



**B**erdasarkan data dari Kementerian Pertanian (Kementan), luas lahan sawit di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 14,7 juta hektar. Industri kelapa sawit juga menjadi salah satu sektor penting perekonomian Indonesia. Sayangnya, pada saat panen buah sawit (brondolan), petani masih menemukan masalah berupa tercecernya buah tersebut di tanah. Kegiatan pengutipan ini dinilai merugikan para petani sawit.

Tim mahasiswa dari Departemen Teknik Mesin dan Biosistem (TMB), Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) IPB University menciptakan alat bernama ERBRON-C (Ergonomic Brondolan Collector). Alat ini dapat mengoptimalkan pengutipan brondolan yang nantinya akan meningkatkan penghasilan hingga empat kali lipat dan mengurangi beban kerja para petani sawit. Mereka adalah Sanhaji, Maulana Malik Yusuf, Tegar Nur Hidayat, Affan Afrizal Gani dan Dikki Hendra Pratama yang dibimbing oleh Dr Ir Radite PA Setiawan, Magr.

ERBRON-C berhasil menjadi juara dalam konferensi berskala internasional. Yakni Agricultural Engineering for Sustainable Agriculture Production (AESAP) 2019 di IPB International Convention Center (IICC), Bogor (14-15/10).

Sanhaji mengaku jika ide pembuatan ERBRON-C lahir ketika mengadakan praktik lapang. "Alat ini berasal dari keluhan pekerja. Mereka susah mengutip brondolan karena sering mengakibatkan sakit punggung, dibutuhkan waktu yang lama dan penghasilan kecil. Jadi kami berdiskusi, bagaimana caranya menciptakan suatu alat untuk mempermudah pekerja," ujarnya.

ERBRON-C pertama kali dikenalkan lewat Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pimnas) 2019 dan mendapatkan medali emas pada kategori poster dan presentasi. Sebelumnya, alat ini telah melalui banyak uji lapang.

"Ukuran awalnya yang kecil ternyata tidak memberikan hasil yang diinginkan, sehingga perbaikan ukuran dilakukan hingga menjadi seperti sekarang. Hingga saat ini, ERBRON-C sedang berada dalam tahap evaluasi kinerja untuk memastikan kualitasnya ketika dipasarkan," tambahnya.

Menurutnya, ERBRON-C telah menarik perhatian banyak penggiat kelapa sawit. Sanhaji mengungkapkan bahwa perusahaan seperti Cargill dan PTPN VIII akan menjadi investor produk tersebut. Selain itu, ERBRON-C telah mendaftarkan dan mendapat nomor permohonan patennya. **(ASK/Zul)**